

# **Lingkungan Termal Dan Persepsi Kenyamanan Termal Pengunjung Perpustakaan Universitas Brawijaya**

**Aldo Valen Laurel<sup>1</sup> dan Wasiska Iyati<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya*

*<sup>2</sup> Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya*

*Alamat Email penulis: [aldovalen@student.ub.ac.id](mailto:aldovalen@student.ub.ac.id)*

## **ABSTRAK**

Ruang baca Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya merupakan bangunan yang cukup penting bagi mahasiswa Universitas Brawijaya. Mahasiswa biasanya mengunjungi ruang baca untuk mencari studi literatur dan juga untuk mengerjakan tugas. Saat melakukan aktivitas pada ruang baca terdapat mahasiswa yang merasa kurang nyaman terhadap temperatur yang ada pada ruang baca perpustakaan pusat universitas brawijaya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lingkungan nyaman temperatur yang ada pada ruang baca apakah sudah sesuai standart yang ada atau belum. Untuk hal yang akan diteliti yaitu berupa bukaan, temperatur, kelembapan dan juga persepsi dari pengunjung ruang baca perpustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dan kuesioner untuk mengetahui temperatur yang dirasakan oleh pengunjung. Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil 7 dari 19 pengunjung tetap merasa nyaman terhadap temperatur ruang baca meskipun sudah melewati standart temperatur nyaman di kota Malang. Berdasarkan hasil pengukuran lapangan didapatkan rata-rata temperatur terendah pada titik 1 yaitu sebesar 28.9 derajat Celsius dan temperatur tertinggi sebesar 30.7 derajat Celsius. Pada titik 2 menunjukkan rata-rata temperatur terendah sebesar 28.9 derajat Celsius dan temperatur tertinggi sebesar 30.5 derajat Celsius. Untuk titik 3 didapatkan hasil rata-rata temperatur terendah sebesar 28.7 derajat Celsius dan temperatur tertinggi sebesar 30.4 derajat Celsius. Untuk temperatur nyaman kota Malang sendiri berada pada rentang 22.85 -27.85 derajat Celsius. Berdasarkan pengukuran eksisting yang didapatkan temperatur yang ada pada ruang baca Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya masih belum memenuhi standart temperatur nyaman Kota Malang.

Kata kunci: ruang baca, temperatur , persepsi pengunjung

## *Thermal Environment and Perception of Thermal Comfort of Visitors to the Brawijaya University Library*

### *ABSTRACT*

*The reading room of the Brawijaya University Central Library is quite an important building for Brawijaya University students. Students usually visit the reading room to look for literature studies and also to do assignments. When carrying out activities in the reading room, there are students who feel uncomfortable with the temperature in the reading room of the Brawijaya University central library. Therefore, this research was carried out to determine whether the comfortable temperature environment in the reading room complies with existing standards or not. The things that will be researched are openings, temperature, humidity and also the perceptions of visitors to the library reading room. This research was conducted using quantitative descriptive methods and questionnaires to determine the temperature felt by visitors. Based on research, it was found that 7 out of 19 visitors still felt comfortable in the temperature of the reading room even though it had passed the standard comfortable temperature in the city of Malang. Based on the results of field measurements, the average lowest temperature at point 1 was 28.9 degrees Celsius and the highest temperature was 30.7 degrees Celsius. Point 2 shows the lowest average temperature of 28.9 degrees Celsius and the highest temperature of 30.5 degrees Celsius. For point 3, the lowest average temperature was 28.7 degrees Celsius and the highest temperature was 30.4 degrees Celsius. The comfortable temperature for the city of Malang itself is in the range of 22.85 -27.85 degrees Celsius. Based on existing measurements obtained, the temperature in the reading room of the Brawijaya University Central Library still does not meet the comfortable temperature standards of Malang City.*

*Keywords: reading room, temperature, visitor perception*